



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Penyuluhan Pengembangan Peternakan Itik di Kota Sawahlunto

Robi Amizar^{1*}, Wizna², Mirzah², Rusfidra², dan Yuherman²

¹Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Kampus II Payakumbuh, 26224. Indonesia

²Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: robiamzr@ansci.unand.ac.id

Keywords:

city of
Sawahlunto,
counselling,
duck breeders,
feed, livestock

ABSTRACT

Sawahlunto city is one of the cities/districts in West Sumatra actively assisting the poor. The assistance was given was livestock for farmers, such as goats, ducks, and native chickens. In 2020 the population of ducks in Sawahlunto was recorded at 18,654 ducks with 257 farmers. In 2022, there is a giving of 100 ducks to a breeder by the related government. The ducks are farmed in four sub-districts, i.e. Talawi, Barangin, Lembah Segar, and Silungkang Districts. The society target of the activity was duck breeders under the Food Security, Agriculture, and Fisheries Service of Sawahlunto City. The main problem of them is high feed prices and difficulty developing breeders. The knowledge transfer from academics to farmers was carried out by counselling and discussions about good production, nutrition, and livestock health. This activity was carried out during the Covid-19 pandemic, which was still restricted by social distancing protocol. The discussion was attended by around 137 participants consisting of 70 poultry farmers, 30 agricultural assisting workers, and 37 local heads in Sawahlunto City.

Kata Kunci:

kota
Sawahlunto,
pakani,
penyuluhan,
peternak itik

ABSTRAK

Kota sawahlunto merupakan salah satu Kota/Kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang aktif memberikan bantuan kepada masyarakat miskin. Bantuan yang pernah diberikan diantaranya bantuan ternak yaitu komoditi kambing, itik, dan ayam kampung (lokal). Pada tahun 2020 populasi ternak itik di Kota Sawahlunto tercatat 18.654 ekor dengan jumlah peternak 257 orang. Pada tahun 2022 sudah dianggarkan untuk bantuan itik kepada masyarakat masing-masing 100 ekor/kepala keluarga. Peternakan atau ternak itik tersebut tersebar di empat kecamatan yang ada di Kota Sawahlunto yaitu Kecamatan Talawi, Kecamatan Barangin, Kecamatan Lembah Segar, dan Kecamatan Silungkang. Kegiatan penyuluhan pada Program Kemitraan Masyarakat dilakukan pada Peternak Itik di Kota Sawahlunto dibawah binaan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto. Kegiatan ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 masih berlangsung dan membatasi pergerakan (*sosial distancing*). Permasalahan yang dirasakan oleh peternak itik di kota Sawahlunto saat ini adalah pada sektor budidaya, yangmana harga pakan yang tinggi sehingga peternak sulit berkembang. Kegiatan ini meliputi penyuluhan dan diskusi tentang pemeliharaan itik dilihat dari segi produksi, nutrisi dan kesehatan ternak. Hasil kegiatan yaitu terlaksananya sosialisasi dan penyuluhan pada peternak itik di Sawahlunto yang dihadiri sekitar 137 peserta yang terdiri dari 70 orang peternak unggas, 30 orang penyuluh pertanian, dan 37 orang kepala Desa/Lurah yang ada di kota Sawahlunto.

PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Sawahlunto termasuk salah satu kabupaten/kota di Sumatera Barat yang aktif memberikan bantuan kepada rakyat miskin untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan penelusuran penulis, tercatat sejak tahun 2018 Pemerintah kota Sawahlunto telah menyalurkan bantuan ke masyarakat seperti bantuan ternak, bibit tanaman, dan pupuk (Disnak.sumbarprov.go.id, 2018). Untuk bantuan ternak, ada tiga (3) jenis ternak yang diberikan yaitu komoditi kambing, itik, dan ayam lokal (kampung). Bantuan kambing diberikan kepada 20 keluarga miskin masing-masing 3 ekor. Bantuan ayam kampung diberikan kepada 40 keluarga miskin masing-masing 20 ekor. Dan bantuan itik diberikan kepada 60 keluarga miskin masing-masing 20 ekor dengan jumlah 1200 ekor itik. Selain bantuan ternak juga diberikan bantuan kandang, pakan, dan obat-obatan. Berdasarkan penuturan pemerintah setempat baru-baru ini, diketahui bahwa pada tahun 2022 sudah dianggarkan untuk bantuan itik kepada masyarakat masing-masing 100 ekor/kepala keluarga.

Pada tahun 2020 populasi ternak itik di Kota Sawahlunto tercatat 18.654 ekor dengan jumlah peternak 257 orang (Disnak Kota Sawahlunto, 2020, tidak dipublikasikan). Peternakan atau ternak itik tersebut tersebar di empat kecamatan yang ada di kota Sawahlunto yaitu Kecamatan Talawi, Kecamatan Barangin, Kecamatan Lembah Segar, dan Kecamatan Silungkang. Sebaran ternak itik pada Kecamatan Talawi berjumlah 9.251 ekor dengan 137 peternak, Kecamatan Barangin berjumlah 8.385 ekor dengan 76 peternak, Kecamatan Lembah Segar berjumlah 610 ekor dengan 19 peternak, dan Kecamatan Silungkang 408 ekor dengan 25 peternak. Populasi ternak itik yang terbanyak terdapat pada kecamatan Talawi.

Itik merupakan komoditas unggulan yang mampu menghasilkan daging dan telur. Harga dan produktivitas itik dalam memproduksi telur lebih tinggi daripada ayam kampung. Keberhasilan dalam pemeliharaan itik ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu a) kualitas bibit, b) prosedur pemeliharaan, c) kualitas dan cara pemberian pakan, d) sistem usaha dan analisa keuangan, dan e) pengalaman dalam memelihara (BPPT Jawa Barat, 2010). Permasalahan yang dihadapi oleh peternak itik di kota Sawahlunto saat ini adalah pada teknik budidaya dan harga pakan yang tinggi, sehingga peternak sulit berkembang. Tim kegiatan pengabdian memberikan solusi dan diseminasi teknologi yang mampu membantu pemecahan masalah peternak tersebut. Salah satu temuan dari tim, Prof. Wizna, yaitu adanya probiotik Waretha yang mampu memberikan efek positif terhadap produktivitas itik dengan memperbaiki konsumsi, produksi, dan kesehatan. Menurut Fauzano (2016) pemberian probiotik Waretha sebanyak 2000 ppm/oral mampu meningkatkan IOFC itik pitalah periode Starter.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah masih minimnya pengetahuan mitra tentang peternakan itik, sehingga sulit berkembang. Selain itu biaya pakan yang mahal membuat peternak kesulitan dari segi pembiayaan proses produksi. Pengetahuan masyarakat perternak perlu ditingkatkan baik melalui belajar mandiri, diperoleh dari pengalaman sendiri atau didapatkan dari orang lain. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan cara mengikuti penyuluhan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penyuluhan terkait hal ini dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dalam suasana pandemic Covid-19.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan peternak dalam melakukan usaha peternakan khususnya beternak itik dan meningkatkan kemampuan anggota kelompok peternakan baik dari segi produksi, pemeliharaan, penyediaan dan manajemen pakan serta masalah kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pada peternak itik yang ada di kota Sawahlunto dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 di Hall PT. Bukit Asam, Sawahlunto. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan penyuluhan dan diskusi penyusunan ransum serta masalah kesehatan.

Tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: A. Persiapan kegiatan yang meliputi 1) Kegiatan komunikasi antara tim pengabdian dengan tim teknis dinas peternakan Kota Sawahlunto, 2) Kepala dinas mengajukan surat permohonan pelaksanaan kegiatan kepada Dekan Fakultas Peternakan, 3) Dekan menerbitkan Surat Tugas pelaksanaan kegiatan oleh tim dosen, 4) Tim pengabdian PKM menyiapkan akomodasi pelaksanaan kegiatan, dan 5) Dinas/kelompok menyediakan fasilitas pelaksanaan kegiatan. B. Kegiatan penyuluhan dan simulasi teknis penyusunan ransum unggas, meliputi 1) Ramah tamah dan pembukaan yang dilakukan oleh perwakilan dari tim pelaksana dan dari dinas/perwakilan kelompok, 2) Penyuluhan dilakukan oleh pakar di bidang nutrisi unggas/nutrisi non ruminansia, produksi dan kesehatan ternak terkait permasalahan pemeliharaan itik yang dilaksanakan oleh peternak, dan 3) Sesi diskusi dan tanya jawab peserta penyuluhan dengan tim pelaksana kegiatan. C. Penutupan, meliputi 1) Foto bersama dan ajang silaturahmi dengan anggota kelompok, 2) pembagian *doorprize*, dan 3) Pembuatan laporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM telah dilakukan pada peternak itik di kota Sawahlunto. Rangkaian kegiatan yaitu:

A. Tahap Persiapan

Tahapan kegiatan ini yaitu meliputi persiapan kegiatan diawali dengan komunikasi dengan mitra terkait kegiatan. Pada akhir bulan Agustus 2021 tim mulai komunikasi dengan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP3) Kota Sawahlunto yang membidangi kegiatan Peternakan. Hasil dari kegiatan yaitu adanya surat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat oleh plt. Kepala dinas untuk bermitra melaksanakan kegiatan (Surat pernyataan). Komunikasi dengan mitra dilakukan menggunakan media aplikasi Whatsapp dan telepon seluler. Setelah itu, tim dan mitra tetap menjalin komunikasi terkait persiapan kegiatan dan penentuan hari dan tanggal pelaksanaan kegiatan.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan awalnya direncanakan pada hari Kamis tanggal 11 November 2021. Kegiatan diundur beberapa hari karena kegiatan ini juga melibatkan PT. Bukit Asam dan masih memastikan lokasi dan tanggal pelaksanaan kegiatan, maka disepakati waktu pelaksanaannya pada tanggal 15 November 2021.

Kegiatan ini awalnya didasari oleh tingginya harga pakan yang membuat peternak itik menjadi resah dan banyak yang usaha yang tutup. Oleh sebab itu, tim pengabdian mencoba menjalin komunikasi terkait kegiatan dan kegiatan juga diinisiasi atas kerjasama antara oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP3) Kota Sawahlunto dan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Unit Pertambangan Ombilin (PTBA UPO) berhasil menghadirkan sekitar 137 peserta yang terdiri dari 70 orang peternak unggas, 30 orang penyuluh pertanian, dan 37 orang kepala Desa/Lurah yang ada di Kota Sawahlunto. Kegiatan ini dihadiri oleh Walikota Sawahlunto, Perwakilan dari PTBA, dan Kepala Dinas DKP3 Kota Sawahlunto.



Gambar 1. Kata Sambutan oleh Bapak Deri Asta sebagai Walikota Sawahlunto

Walikota Sawahlunto yakni Deri Asta, menyampaikan bahwa berdasarkan dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2022, Pemko Sawahlunto sudah mengalokasikan anggaran untuk memberikan bantuan ternak berupa komoditi kambing untuk 50 Kepala Keluarga (KK) dengan rincian 3 ekor/KK, komoditi itik dan ayam untuk 20 KK dengan rincian 100 ekor/KK.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP3) Kota Sawahlunto, yakni Heni, menjelaskan bahwa jumlah populasi unggas petelur di Kota Sawahlunto pada tahun 2020 adalah 47.065 ekor ayam buras, 23.048 ekor ayam petelur dan 18.654 ekor itik petelur. Sedangkan produksi telur telah mencapai 228,78 ton/tahun. Kalau konsumsi telur di tingkat Provinsi Sumbar sebanyak 76,30 Kg/kapita/tahun, sedangkan konsumsi telur masyarakat di Sawahlunto sebanyak 36,02 Kg/kapita/tahun, maka masih besar pangsa pasar yang belum dipenuhi oleh produksi telur dari para peternak unggas lokal. Selanjutnya, perwakilan PTBA menyampaikan bahwa walaupun PT. Bukit Asam tidak memproduksi lagi di Sawahlunto, namun akan tetap mendukung semua program pemerintah terkait kesejahteraan masyarakat. Masing-masingnya memberikan sambutan, dan dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi penyuluhan oleh narasumber.

Materi penyuluhan disampaikan oleh 4 narasumber, termasuk tim dari Unand. Materi kegiatan disampaikan oleh Prof. Wizna dan Prof. Mirzah dengan judul “Waretha: Meningkatkan Efisiensi Ransum, Kesehatan Ternak dan Ramah Lingkungan”. Probiotik merupakan mikroorganisme yang menguntungkan bagi ternak melalui peningkatan mikroorganisme usus. Menurut KOMPIANG (2009) probiotik sebagai mikroba hidup atau spora yang dapat hidup atau berkembang dalam usus; dan dapat menguntungkan inangnya baik secara langsung maupun tidak langsung dari hasil metabolitnya. Dengan penggunaan probiotik, maka akan meningkatkan berat badan, efisiensi pakan, nafsu makan, keseimbangan mikroorganisme usus, sintesis protein, dan peningkatan sistem kekebalan tubuh. Dengan meningkatnya efisiensi pakan maka akan menyebabkan pakan menjadi murah. Karena ternak lebih efisien memanfaatkan pakan untuk pertumbuhan dan produksi.

Hasil penelitian pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Pemberian probiotik jenis WARETHA (100 gram/5000 ekor) melalui air minum pada broiler pada hari pertama ayam datang tanpa diberi fed suplemen lainnya (vitamin, obat) diperoleh peningkatan efisiensi penggunaan ransum dari 61% menjadi 67%, kandang tidak bau dan alas tidak basah, tingkat kematian turun 70%, karkas meningkat dari 67% menjadi 72%. Artinya hasil panen dari memelihara 3000 ekor ayam broiler dengan berat standar 4250 menjadi 4500

kg maka selisih keuntungan yang diperoleh dari keuntungan standar lebih kurang Rp. 2.500.000,- yang setara dengan upah 2 orang tenaga kerja kandang. Sedangkan untuk unggas petelur seperti itik, puyuh dan bebek (300 ekor), 100 gram Waretha dimasukkan kedalam 30 liter air minum (Zurmiati et al., 2017) dan diberikan saat ternak baru datang dan diulang setiap minggu/cuaca buruk. Menurut Wizna *et al.* (2019) penambahan probiotik dalam air minum akan meningkatkan jumlah populasi bakteri baik yang ada di usus ternak.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh tim pengabdian Fakultas Peternakan Unand

Kegiatan ini juga dihadiri oleh narasumber lain seperti PT. Rajawali (Agen Resmi dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk) yang menyampaikan materi tentang Usaha dan Beternak di Bidang Perunggasan. Kemudian dari PT. Bank Nagari dengan materi Sosialisasi Akses Permodalan melalui kredit usaha rakyat (KUR) & kredit lainnya, serta Puskesmas DKP3 Sawahlunto tentang Manajemen Kesehatan Unggas. Selama penyampaian materi terjadi diskusi dan tanya jawab terkait topik yang disampaikan oleh masing-masing pemateri. Di akhir sesi dilakukan sesi foto bersama untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilaksanakan.

C. Penutupan

Pada tahap ini, tim beserta mitra mencoba mengevaluasi kegiatan dan membuat laporan. Tahapan kegiatan evaluasi berupa diskusi dan tanya jawab terkait pelaksanaan kegiatan dan rencana kedepannya. Dari hasil diskusi didapatkan bahwa acara berlangsung dengan sukses dan lancar dengan mengahdirkan banyak peserta, dan dilihat dari begitu antusiasnya peserta melakukan diskusi dan tanya jawab pada saat sesi diskusi. Selanjutnya tim pengabdian bersama dinas akan mencoba menjalin komunikasi terkait kegiatan lanjutan berupa pendampingan teknis kepda peternak itik atau unggas petelur yang ada di Kota Sawahlunto. Melalui Fakultas Peternakan, maka kegiatan akan diikat dengan memperbarui kerjasama terutama terkait teknis pelaksanaan kegiatan dan penerapan program MBKM. Diakhir kegiatan dilakukan pembagian *dooprize* berupa produk Waretha kepada peserta yang aktif bertanya selama kegiatan penyuluhan berlangsung.



Gambar 3. Foto bersama pelaksanaan kegiatan



Gambar 4. Pembagian *Doorprize* kepada Peserta berupa produk Waretha

KESIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat telah berhasil dilakukan pada peternak itik di Kota Sawahlunto. Kegiatan tidak hanya dihadiri oleh peternak, namun juga oleh penyuluh dan kepala desa/lurah. Jumlah peserta yang hadir sekitar 137 peserta yang terdiri dari 70 orang peternak unggas, 30 orang penyuluh pertanian, dan 37 orang kepala Desa/Lurah yang ada di Kota Sawahlunto. Materi yang disampaikan yaitu Waretha: Meningkatkan Efisiensi Ransum, Kesehatan Ternak dan Ramah Lingkungan, serta narasumber lain yang didatangkan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP3) Kota Sawahlunto. Pada akhir kegiatan juga telah dilakukan evaluasi dan rencana kegiatan kedepannya yang akan dikerjasamakan melibatkan Fakultas Peternakan Unand.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Peternakan, Universitas Andalas yang telah mendanai keberlangsungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan No. Kontrak: 01.31/UN16.06.D/PM.01/SPP/Faterna-2021.

DAFTAR PUSTAKA

BPPT Jawa Barat. (2010). Petunjuk Teknis Budidaya Ternak Itik. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.

- Disnak.sumbarprov.go.id. (2018). <http://disnak.sumbarprov.go.id/info/detil/71/pemkot-sawahlunto-siapkan-bantuan-peternakan-bagi-masyarakat-miskin.html>. Diakses Jumat, 20 Agustus 2021, pukul 13.00 WIB.
- Disnak Kota Sawahlunto. (2020). Data populasi ternak itik Kota Sawahlunto. unpublish.
- Fauzano, R. M. (2016). Pengaruh Pemberian Probiotik Waretha Terhadap Performa Itik Pitalah Periode Starter. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas.
- Kompiang, I. P. (2009). Pemanfaatan Mikroorganisme Sebagai Probiotik Untuk Meningkatkan Produksi Ternak Unggas di Indonesia. Pengembangan Inovasi Pertanian, 2(3): 177-191.
- Wizna, Yanti, E. P. and Amizar, R. (2019). Effect of *Bacillus amyloliquefaciens* as probiotic on total colonies of bacteria, pH, and cellulase activity in the small intestine of domestic chicken. Asian J Agric & Biol. 2019; Special Issue:176-183.
- Zurmiati, Wizna, H. Abbas, M. E. Mahata and R. Fauzano. (2017). Effect of *Bacillus amyloliquefaciens* as a probiotic on growth performance parameters of Pitalah ducks. Int. J.Poult.Sci., 16 (4):147-153